

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Dalam bab V ini, peneliti menyajikan simpulan yang diperoleh dari hasil analisis temuan penelitian dan mengajukan beberapa hal penting yang dapat dimanfaatkan dari penelitian ini. Selanjutnya peneliti menyajikan implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak terkait dan bagi peneliti selanjutnya. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi baik untuk perbaikan dan pembaharuan bagi pihak terkait dan ketertarikan kajian penelitian pada peneliti selanjutnya.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, peneliti dapat menjabarkan beberapa simpulan sesuai dengan masalah penelitian sebagai berikut.

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan nasional yang harus diperhatikan secara khusus. Dalam upaya penerapan penguatan pendidikan karakter, SMP Darul Hikam Bandung memiliki visi untuk menjadi sekolah berakhlak berprestasi dan berwawasan lingkungan dengan salah satu misi mengembangkan program kesiswaan. Untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter dan mewujudkan visi dan misinya, SMP Darul Hikam Bandung memiliki program lima pilar kesiswaan. Program lima pilar kesiswaan tersebut terdiri dari minat dan bakat, prestasi & prestisius, kepedulian sosial, pembinaan sumber daya manusia (SDM), dan pengembangan wawasan. Kepedulian sosial sebagai salah satu karakter yang muncul secara langsung dalam program lima pilar kesiswaan menjadi fokus dalam penelitian ini.

Penguatan karakter kepedulian sosial sebagai salah satu pilar dari program lima pilar kesiswaan dilaksanakan secara rutin dan insidental menghasilkan suatu pembiasaan (*habits*) yang juga memberikan suatu pengalaman (*learning experience*) dalam kehidupan peserta didik. Pola pembiasaan dan pengalaman yang dilaksanakan secara langsung didukung dengan keteladanan dan peran baik dari

orang tua serta guru mampu menghasilkan suatu tujuan yang diharapkan. Terlebih kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berdasar pada ruang lingkup sekolah saja, melainkan dikuatkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Maka dari itu, berbagai upaya yang dilakukan dalam kegiatan kepedulian sosial sebagai salah satu pilar dari program lima pilar kesiswaan menjadi suatu upaya dalam memperkuat karakter kepedulian sosial peserta didik dan pengaktualisasian nilai Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa.

### 5.1.2 Simpulan Khusus

Secara khusus penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari masalah penelitian yang dikaji, sebagai berikut.

Pertama, konsep penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik sebagai salah satu pilar dari program lima pilar kesiswaan dirancang sebagai sebuah turunan dari visi dan misi. Selain itu, penguatan karakter kepedulian sosial dalam program lima pilar kesiswaan dijadikan sebagai suatu alat (*tools*) untuk mencapai visi dan misi sekolah sebagai sekolah berakhlak berprestasi dan berwawasan lingkungan. Konsepsi untuk mencapai visi dan misi dilandasi dengan adanya tujuh nilai *Taqwa Character Building* (TCB) sebagai nilai inti yang dimiliki sekolah meliputi ikhlas, sabar, amanah, disiplin, peduli, cerdas, dan ikhsan. Disamping nilai TCB secara spesifik terdapat indikator yang dinamakan 10 budaya berakhlak berprestasi. Tujuh nilai TCB dan 10 budaya berakhlak berprestasi secara beriringan menjadi landasan sekolah dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai visi dan misi yang diharapkan. Salah satu dari tujuh nilai TCB yang dijadikan sebagai salah satu fokus karakter dalam program lima pilar kesiswaan adalah peduli. Karakter atau nilai kepedulian menjadi salah satu *core value* penguatan karakter kepedulian sosial yang dilaksanakan sebagai salah satu pilar dari program lima pilar kesiswaan. Penguatan karakter kepedulian sosial sebagai salah satu pilar dari program lima pilar kesiswaan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan meliputi; wakaf buku (gerakan literasi sekolah), infaq jum'at, praktek penyembelihan dan pembagian hewan qurban, saba desa, gerakan pungut sampah, kunjungan panti asuhan, kunjungan panti sosial, *ramadhan charity*, *social work book online*, infaq, bantuan, dan kunjungan musibah.

Kedua, penguatan karakter kepedulian sosial berperan penting bagi sekolah dalam pengembangan karakter dan budaya sekolah. Terlebih dalam ajaran agama Islam salah satu nilai terpenting yang harus dimiliki oleh seorang muslim/muslimah adalah kepedulian sosial. Penguatan karakter kepedulian sosial sebagai bentuk pendidikan karakter tidak bisa diajarkan secara teori saja. Akan tetapi praktik pendidikan karakter akan lebih berhasil jika dilakukan dengan praktik secara langsung yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman berkesan. Melalui praktik langsung peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat, mengamati dan melakukan secara langsung. Selain itu, berbagai kegiatan kepedulian sosial sebagai salah satu pilar dari program lima pilar kesiswaan memberikan dampak terhadap kesadaran diri peserta didik sebagai makhluk sosial yang pastinya selalu membutuhkan bantuan orang lain. Kepedulian sosial tidak hanya berbicara mengenai bantuan sosial yang diberikan, tetapi juga bersifat pengamalan sikap yang menunjukkan rasa hormat dan menghargai orang lain.

Ketiga, implementasi kegiatan penguatan karakter kepedulian sosial sebagai salah satu pilar dari program lima pilar kesiswaan dilaksanakan melalui program yang bersifat rutin dan insidental. Kegiatan rutin dilaksanakan setiap tahunnya pada semester ganjil, genap, dan pekanan. Sedangkan kegiatan yang bersifat insidental dilaksanakan setiap terjadinya musibah, baik saat terjadinya bencana alam maupun bencana kemanusiaan. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi bantuan langsung kepada korban bencana alam dan kemanusiaan, wakaf buku (GLS), praktek penyembelihan dan pembagian hewan qurban, kunjungan ke panti jompo dan panti asuhan, saba desa, *social work book online*, *ramadhan charity*, gerakan pungut sampah, dan infaq jum'at. Dalam implementasinya, berbagai kegiatan kepedulian sosial melibatkan seluruh peserta didik dan juga guru, sehingga terwujudnya suatu bentuk keteladanan. Selain itu, sekolah mendorong keter selenggaraan berbagai kegiatan dengan melakukan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik. Pelaksanaan kegiatan kepedulian sosial tidak terpaku pada ruang lingkup yang sempit sebatas keluarga dan sekolah, melainkan kegiatan kepedulian sosial peserta didik ini lebih diarahkan untuk dapat

bersosialisasi dengan masyarakat sebagai salah satu cara untuk semakin memperkuat karakter kepedulian sosial para peserta didik.

Keempat, penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik sebagai salah satu pilar dari program lima pilar kesiswaan dapat memperkuat aktualisasi nilai Pancasila karena kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari aktualisasi nilai Pancasila. Hal tersebut didasari salah satunya dengan penerapan mata pelajaran PPKn yang tidak hanya memfokuskan pada aspek teoritik, melainkan lebih bersifat implementatif atau praktik. Dengan demikian aktualisasi nilai Pancasila mudah untuk lebih dipahami para peserta didik dan dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari. Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam memperkuat kepedulian sosial peserta didik mencerminkan nilai-nilai positif terhadap Pancasila. Kegiatan-kegiatan kepedulian sosial yang dilakukan dalam konsepsi Pancasila merupakan tatanan nilai praksis yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kepedulian sosial yang menunjukkan aktualisasi nilai Pancasila mencakup setiap sila Pancasila dalam kegiatan-kegiatannya. Sila kesatu, ditunjukkan dengan shodaqoh dan infaq dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Sila kedua, ditunjukkan dengan gemar melaksanakan kegiatan kemanusiaan seperti bakti sosial peduli bencana, dan kunjungan panti asuhan serta panti jompo. Sila ketiga, ditunjukkan dengan semangat gotong royong seperti yang dilaksanakan dalam kegiatan saba desa yaitu melalui kegiatan bedah pos, membersihkan dan merenovasi masjid serta dalam kegiatan gerakan pungut sampah. Sila keempat, ditunjukkan dengan musyawarah yang dilakukan oleh para peserta didik khususnya para pengurus OSIS, DRI, dan MPK (ODM) demi kelancaran kegiatan. Sila kelima, ditunjukkan dengan kegiatan peduli bencana (bakti sosial), infaq jum'at, pembagian hewan qurban dan kunjungan panti asuhan serta panti jompo.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kajian pustaka, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Penguatan karakter kepedulian sosial dalam upaya penguatan pendidikan karakter sebagai budaya sekolah belum banyak dikaji, oleh karena itu hasil penelitian ini semakin memperkaya *body of knowledge* Pendidikan

Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter dan nilai serta budaya sekolah dalam hal peningkatan *character building*.

2. Konsep penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik merupakan salah satu pilar dalam program lima pilar kesiswaan di SMP Darul Hikam Bandung yang dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan dan penguatan karakter yang tidak hanya dilakukan di dalam sekolah, melainkan peserta didik terjun secara langsung dilingkungan masyarakat. Dengan demikian konsep kegiatan kepedulian sosial semakin memperkuat peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan warga negara, melainkan berkaitan pula dengan pengembangan karakter warga negara.
3. Kegiatan kepedulian sosial memberikan pengembangan karakter baik bagi peserta didik dan menguatkan aktualisasi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dilingkungan sekolah melainkan dilaksanakan pula dilingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian aktualisasi nilai Pancasila dapat terus dibiasakan dan menjadi karakter bagi para peserta didik.
4. Konsep penguatan pendidikan karakter kepedulian sosial yang dilaksanakan di SMP Darul Hikam Bandung memungkinkan untuk dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain dalam upaya penguatan pendidikan karakter. Hal tersebut tidak harus dilakukan dengan pola yang sama melainkan dapat pula dilakukan inovasi-inovasi lain yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan para peserta didik.
5. Proses pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah merupakan tanggungjawab seluruh *stakeholder* (manajemen sekolah, guru, karyawan, dan orang tua peserta didik). Maka dari itu proses pembinaan, pelatihan, hingga penguatan pendidikan karakter tersebut selain perlu untuk dibiasakan perlu pula adanya keteladanan yang ditunjukkan kepada peserta didik, sehingga tercapai pola pendidikan karakter yang ideal.
6. Karakter kepedulian sosial menjadi salah satu karakter penting yang telah tertanam pada diri bangsa Indonesia sejak dulu. Melalui nilai gotong royong dan sikap ramah tamah bangsa Indonesia menjadi latar belakang pentingnya penguatan karakter kepedulian sosial yang harus tertanam dan teraktualisasikan

dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia hingga kini. Oleh karena itu pembiasaan karakter kepedulian sedini mungkin harus diterapkan sebagai aktualisasi nilai Pancasila dan menjunjung tinggi kepribadian bangsa, sehingga terciptalah generasi muda yang berakhlak dan berkarakter.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan beberapa hasil simpulan yang telah disampaikan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai aspek, peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

#### **5.3.1 Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepedulian sosial melalui program lima pilar kesiswaan sukses dilaksanakan dan berdampak baik pada karakter peserta didik sebagai subjek pendidikan karakter. Untuk itu diharapkan peserta didik dapat terus mengamalkan dan mengaplikasikan nilai-nilai dalam kegiatan kepedulian sosial pada kehidupan mereka sehari-hari dan berkelanjutan sebagai aktualiasasi nilai Pancasila.

#### **5.3.2 Bagi Orang Tua Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan dan peran orang tua dalam kegiatan kepedulian sosial dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu kunci sukses pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah. Melalui dukungan dan kerjasama dengan para orang tua peserta didik, kegiatan penguatan karakter kepedulian sosial dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Maka dari itu diharapkan orang tua senantiasa turut aktif untuk bekerjasama dengan pihak sekolah dan memberikan teladan yang baik bagi para peserta didik dalam upaya pencapaian karakter kepedulian sosial sebagai aktualisasi nilai Pancasila.

#### **5.3.3 Bagi SMP Darul Hikam Bandung**

Hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di SMP Darul Hikam khususnya dalam kegiatan kepedulian sosial sebagai salah satu pilar dari program lima pilar kesiswaan berjalan secara efektif dan efisien serta mampu menyesuaikan dengan jadwal kurikuler. Kegiatan yang dilakukan memiliki dampak yang berarti bagi para peserta

didik. Namun untuk lebih menciptakan kegiatan kepedulian sosial yang lebih baik lagi, perlu adanya penciptaan inovasi-inovasi baru yang lebih terasa perjuangannya bagi para peserta didik. Misalnya melalui pengumpulan dana bantuan yang diperoleh melalui penjualan produk kreatif peserta didik, kegiatan ini bisa dilakukan secara bergantian oleh peserta didik pada setiap bulannya.

#### **5.3.4 Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan**

Untuk lebih terciptanya peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya pendidikan nilai dan karakter, perlu adanya pemahaman konsep kajian dan pendalaman materi secara praktik dalam pendidikan karakter di sekolah. Melalui upaya tersebut diharapkan pendidikan kewarganegaraan disekolah lebih fokus pada penanaman dan penguatan karakter yang lebih bersifat aplikatif bukan hanya teoritis.

#### **5.3.5 Bagi Sekolah lainnya**

Hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa konsep kegiatan penguatan karakter kepedulian sosial memungkinkan untuk dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pola inovasi dan modifikasi yang dapat disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan para peserta didik. Selain itu, penguatan karakter kepedulian sosial sangat bisa diterapkan dengan catatan adanya konsistensi dari pihak sekolah dan kerjasama dengan para orang tua peserta didik dalam proses pelaksanaannya.

#### **5.3.6 Bagi Pemerintah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)**

Suatu kesuksesan peradaban bangsa diukur dari karakter dan moral bangsa itu sendiri. Maka dari itu peran pemerintah dalam upaya penguatan pendidikan karakter perlu terus difokuskan dan mendapat perhatian yang lebih serta peran serta pihak pemerintah didalamnya. Nilai-nilai yang dikuatkan dalam pendidikan karakter perlu dimaksimalkan dan diberikan *role model* agar dapat dijadikan patokan dan pedoman baik dalam pendidikan formal, informal, maupun non formal.

#### **5.3.7 Bagi Masyarakat**

Hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran serta masyarakat untuk turut membina dan melatih peserta didik dalam upaya penguatan pendidikan karakter sangat dibutuhkan, khususnya dalam hal kepedulian sosial. Masyarakat sebagai laboratorium sosial sangat penting dijadikan sebagai

tempat bagi para peserta didik untuk secara langsung mengamati, merasakan, dan melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan sebagai bagian dari pengaktualisasian nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### **5.3.8 Bagi Peneliti selanjutnya**

Penelitian merupakan proses ilmiah yang dilakukan secara terus-menerus mengikuti perkembangan dan dinamika kehidupan manusia. Penelitian yang telah dilakukan peneliti masih dapat ditutupi dengan penelitian lain sejenis yang dapat menambah khazanah keilmuan. Penelitian yang telah dilakukan lebih berfokus pada program penguatan kepedulian sosial yang dilakukan sekolah. Untuk itu diperlukan penelitian lain yang dapat memfokuskan pada kajian terhadap program penguatan karakter kepedulian sosial dalam pengembangan keterlibatan warga negara (*civic engagement*).